

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri perbankan di Indonesia menunjukkan persaingan yang semakin ketat seiring dengan globalisasi, digitalisasi, dan tuntutan transparansi dari para pemangku kepentingan. Perbankan tidak lagi hanya dituntut untuk menghasilkan laba yang optimal, tetapi juga mampu menunjukkan kinerja keuangan yang berkelanjutan serta bertanggung jawab secara sosial dan tata kelola. Kondisi ini mendorong perusahaan perbankan untuk menerapkan strategi bisnis yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada keberlanjutan jangka panjang.

Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama dalam menilai kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan. Menurut Ayu et al.,(2025) Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan dan menjaga stabilitas operasional. Bagi sektor perbankan, kinerja keuangan yang baik sangat penting karena berkaitan langsung dengan tingkat kepercayaan masyarakat dan stabilitas sistem keuangan nasional.(Wienna Meidy Utami et al., 2025;Mahesa & Dewi, 2025)

Dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan perbankan semakin dituntut untuk menerapkan Corporate Social Responsibility (CSR). CSR tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga sebagai strategi untuk membangun citra

perusahaan, meningkatkan kepercayaan nasabah, serta memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan (Virana, 2019; Mujib, 2025), Implementasi CSR yang baik diyakini mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui peningkatan reputasi dan loyalitas publik (Nuru et al., 2024). Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan salah-satu tanggung jawab perbankan karena erat kaitan dengan perbankan berkelanjutan. Di Indonesia sendiri, perkembangan CSR masih pada cangkupan lingkungan sekitar atau pengabdian kepada masyarakat disekitar berdirinya lokasi usaha. Walaupun bagian-bagian *Corporate Social Responsibility (CSR)* lebih meliputi bidang keuangan, sosial, dan lingkungan yang sering disebut sebagai *triple bottom line*. Konsep ini memerlukan pengembangan lebih lanjut agar kegiatan CSR menjadi lebih berkelanjutan secara nyata sehingga akan menambah nasabah dan juga akan meningkatkan keuntungan. Peningkatan nilai perusahaan dapat semakin dioptimalkan apabila perusahaan yang mengungkapkan CSR secara lengkap juga disertai dengan kinerja perusahaan yang baik. Menurut Adelia Rahma Yulianti, (2023) perusahaan yang mengungkapkan aktivitas CSR secara optimal dan disertai kinerja keuangan yang baik akan semakin diminati investor dan meningkatkan nilai perusahaannya. menurut (Aplasi et al., 2023; Aulia & Idamiharti, 2025) perusahaan yang mampu mengungkapkan CSR secara optimal dan disertai dengan kemampuan memperoleh kinerja keuangan yang tinggi akan dinilai mampu bertanggung jawab dengan baik dan memberikan keuntungan yang tinggi sehingga

keberlangsungan perusahaan akan semakin terjamin dan perusahaan akan dinilai lebih oleh pasar. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Julialevi dan Ramadhanti (2021) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Namun, berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Suciputri dan Fitriah (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh Return On Equity (ROE). Terlepas dari progres tersebut, masih terdapat kebutuhan untuk memahami lebih dalam keterkaitan antara praktik CSR dengan strategi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Penelitian terdahulu di bidang ini cenderung terbatas, dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pelaksanaan CSR secara efektif dapat mendukung strategi perusahaan masih merupakan kekosongan (gap) dalam literatur saat ini.

Selain CSR, penerapan *Corporate Governance* juga menjadi faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Tata kelola perusahaan yang baik mencerminkan sistem pengendalian dan pengawasan yang efektif dalam mengelola perusahaan secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab.(Karsono, 2023;Hanifah et al., 2023) *Corporate governance* yang kuat diharapkan mampu meminimalkan konflik kepentingan, menekan risiko, serta meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan manajerial sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan(Salim et al., 2022).

Namun, dalam era ekonomi berbasis pengetahuan (knowledge-based economy), keunggulan kompetitif perusahaan tidak hanya ditentukan oleh aset berwujud, tetapi juga oleh *intellectual capital* yang dimiliki. Intellectual capital mencakup pengetahuan, kompetensi sumber daya manusia, sistem organisasi, serta hubungan dengan pihak eksternal. Pengungkapan intellectual capital menjadi penting karena memberikan informasi tambahan kepada investor dan pemangku kepentingan mengenai nilai tersembunyi perusahaan yang tidak tercermin secara langsung dalam laporan keuangan.(Rahmawati & Suwarno, 2025;Salvi et al., 2020). Modal intelektual (*intellectual capital*) didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, dan teknologi dalam perusahaan yang dapat digunakan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan(Reswari et al., 2025;Chang & Hsieh, 2011). Intellectual capital juga dapat dipandang sebagai pengetahuan, informasi, hak kepemilikan intelektual, dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Gross-Golacka, E., Kusterka-Jefmańska, M., & Jefmański, 2020) Berdasarkan Resource Based Theory, pengelolaan intellectual capital yang efektif menjadi kunci utama dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Kemampuan untuk memanfaatkan pengetahuan, kreativitas, dan sumber daya intelektual secara optimal akan membantu perusahaan menghasilkan value added yang signifikan. Dengan demikian, pasar akan memberikan nilai lebih pada perusahaan yang mampu mengelola intellectual capitalnya dengan baik.

Menurut Siti Dzulyaikah, Nurcahyono Nurcahyono, (2026) perusahaan juga dinilai dapat bersaing dengan IC yang dimiliki dan dapat mempertahankan keberlangsungan operasionalnya dari keuntungan yang dihasilkan. Selain mampu bersaing karena memiliki keunggulan kompetitif, perusahaan juga mampu memberikan dividen yang tinggi juga bagi para pemegang sahamnya (Angelicia et al., 2025). Hal ini didukung oleh (Ariyani & Wirakusuma, 2018; Jessica Naomi Theodora & Zakaria., 2023) yang menjelaskan variabel modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Temuan dari penelitian sebelumnya memberikan petunjuk yang menarik terkait manfaat dari pengelolaan modal intelektual, mendorong kebutuhan akan suatu penelitian empiris yang lebih mendalam mengenai modal intelektual. Dalam konteks ini, penggunaan variabel moderasi menjadi suatu pertimbangan penting dalam rangka melihat bahwa nilai perusahaan tidak hanya ditentukan sebagai hasil langsung dari modal intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang ikut berkontribusi terhadap penentuan nilai perusahaan.

Pengungkapan *intellectual capital* diduga mampu memperkuat hubungan antara CSR dan corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya pengungkapan *intellectual capital* yang memadai, aktivitas CSR dan penerapan corporate governance dapat dinilai lebih komprehensif oleh investor, sehingga meningkatkan kepercayaan dan persepsi positif terhadap kinerja perusahaan. (Mardan et al., 2021; Ningrum, M. J. T. and Angraini, 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang dimoderasi oleh pengungkapan *intellectual capital*. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, mengingat sektor perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional serta menghadapi tantangan yang dinamis dalam era pasca pandemi dan transformasi digital.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan suatu batasan antara ruang lingkup masalah yang ingin diteliti sehingga peneliti menjadi lebih fokus dan efektif dalam melakukan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penulis hanya mengambil beberapa sampel perusahaan perbankan sesuai kriteria yang telah penulis tentukan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022- 2024?
2. Apakah Pengungkapan *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022- 2024 ?
3. Apakah *Intellectual Capital* dapat memoderasi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan yang pada

Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022- 2024?

4. Apakah *Intellectual Capital* dapat memoderasi Pengungkapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan yang pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022- 2024?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat memberikan bukti empiris bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022- 2024
2. Untuk dapat memberikan bukti empiris bahwa pengungkapan *corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022- 2024
3. Untuk dapat memberikan bukti empiris bahwa *Intellectual Capital* dapat memoderasi pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022- 2024
4. Untuk dapat memberikan bukti empiris bahwa *Intellectual Capital* dapat memoderasi pengaruh pengungkapan *corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022- 2024

5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini akan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang sejumlah hal yang penting, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan membantu dalam memahami sejauh mana *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Corporate Governance* dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan. Memperkaya literatur empiris mengenai peran **Intellectual Capital Disclosure** sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara CSR, *Corporate Governance*, dan kinerja keuangan.

2. Bagi Perusahaan Perbankan

Meningkatkan kinerja keuangan melalui penerapan CSR dan *Corporate Governance* yang efektif. Mengoptimalkan pengelolaan serta pengungkapan *Intellectual Capital* sebagai aset strategis Perusahaan, Menyusun kebijakan yang lebih transparan dan berkelanjutan untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan

3. Bagi Pengetahuan Teoritis dan Praktis

Penelitian semacam ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan praktik terkait hubungan antara CSR, CG terhadap kinerja keuangan, dan pengungkapan *Intellectual Capital*. Hal ini akan memberikan manfaat bagi akademisi, praktisi, dan kebijakan terkait.